

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

TIA OKTAVIA PUSPITASARI
TJHAI FUNG NJIT

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia.
tfn@stietrisakti.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to examine the effect of independent variables: firm size, firm age, independent board of commissioners, audit committee, sales growth, leverage, KAP size (audit quality) and profitability on the dependent variable: tax avoidance. The population of this research consisted of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018 to 2020. The sample of this research used a purposive sampling method, where the sample that met the sampling criteria in this research only 189 data from 63 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018 to 2020. This research used multiple regression model to examine the effect of each variable on tax avoidance. Multiple regression results indicates that sales growth and profitability have an influence on tax avoidance. However firm size, firm age, independent board of commissioners, audit committee, leverage and KAP size have no influence on tax avoidance.*

Keywords: *Tax Avoidance, Sales Growth, Profitability, Firm Size, Firm Age*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen: ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, sales growth, leverage, ukuran KAP (kualitas audit) dan profitabilitas terhadap variabel dependen: tax avoidance. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai dengan 2020. Sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling method, dimana sampel yang memenuhi kriteria sampling di dalam penelitian ini hanya 189 data dari 63 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai dengan 2020. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap tax avoidance. Hasil multiple regression menunjukkan bahwa sales growth dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, leverage dan ukuran KAP(kualitas audit) tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance.

Kata kunci: Tax Avoidance, Sales Growth, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur perusahaan.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki 2 jenis sumber penerimaan negara, yaitu penerimaan yang berasal dari pajak dan penerimaan yang berasal bukan dari pajak yang disebut Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Indonesia termasuk negara yang masih mengandalkan

penerimaan utamanya dari sektor pajak, karena pajak menjadi salah satu sumber penerimaan negara paling besar. Pajak memiliki kontribusi penting dalam mendukung kemandirian finansial suatu negara. Besar kecilnya pajak akan menentukan *budget* negara dalam membiayai pengeluaran negara, baik untuk pembiayaan pembangunan maupun untuk

pembiayaan anggaran rutin (Honggo dan Marlinah, 2019).

Sistem pemungutan pajak di Indonesia awalnya menggunakan *official-assessment system* kemudian beralih menjadi *self-assessment system*. Pemungutan pajak bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan negara. Dari sisi negara mengharapkan agar wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakannya semaksimal mungkin karena dengan begitu penerimaan negara dari sektor pajak akan bertambah, sedangkan dari sisi wajib pajak khususnya wajib pajak badan (perusahaan) pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba perusahaan, sehingga menginginkan pembayaran pajaknya seminimal mungkin (Fadhila *et al.*, 2017). Hal tersebut menyebabkan perusahaan cenderung berupaya untuk meminimalkan beban pajaknya, yaitu dengan cara menghindari pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*).

Tax avoidance merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara sah menurut undang-undang karena dilakukan dengan cara mencari celah dan memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang perpajakan sehingga tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan yang berlaku. Berbeda dengan *tax evasion* yang merupakan kebalikan dari *tax avoidance*, dimana *tax evasion* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku atau menggelapkan pajak. Wajib pajak melakukan penghindaran pajak dengan *tax avoidance* karena dianggap lebih aman tanpa harus melanggar undang-undang yang berlaku.

Grand Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi (*agency theory*)

sebagai hubungan atau kontrak dimana satu atau lebih pemilik perusahaan (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas dalam pengambilan keputusan kepada *agent*. Dalam teori agensi terdapat hubungan kerja antara pihak pemberi wewenang (*principal*) dengan pihak penerima wewenang tersebut (*agent*).

Teori agensi memiliki anggapan bahwa setiap individu hanya termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri, sehingga menyebabkan adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* (Anggraeni dan Febrianti, 2019). Menurut Tebiono dan Sukadana (2019) menyatakan bahwa perbedaan kepentingan yang terjadi antara *principal* dengan *agent* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, salah satunya adalah mengenai kebijakan perusahaan dalam hal perpajakan. Dalam penelitian ini yang menjadi pihak *principal* adalah negara atau fiskus, sedangkan pihak *agent* adalah wajib pajak

Menurut Dewinta dan Setiawan (2016) negara menginginkan wajib pajak membayarkan kewajiban perpajakannya semaksimal mungkin yang akan mempengaruhi penerimaan negara. Menurut Dharma dan Ardiana (2016) wajib pajak menginginkan pembayaran pajaknya seminimal mungkin karena pajak menjadi beban bagi mereka yang akan mengurangi pendapatan atau laba bersih perusahaan. Perbedaan kepentingan yang terjadi antara negara dan wajib pajak berdasarkan teori agensi akan menyebabkan wajib pajak menjadi tidak patuh secara penuh pada peraturan perpajakan dengan melakukan penghindaran pajaknya secara legal atau *tax avoidance* (Diantari dan Ulupui, 2016).

Tax Avoidance

Menurut Gunadi (2020) istilah penghindaran mengacu pada pengurangan beban pajak secara *legal* (dalam lingkup

undang-undang tidak menyimpang dari peraturan), sehingga dapat menimbulkan keraguan mengenai kebenaran tindakan pencegahan penghindaran pajak. Menurut Anderson dalam Santoso dan Rahayu (2019) menyatakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah tindakan yang dilakukan untuk mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan. Wajib pajak yang melakukan penghindaran pajaknya dengan *tax avoidance* diperbolehkan oleh peraturan dan undang-undang perpajakan karena tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan peraturan dan undang-undang perpajakan yang berlaku (Ngadiman dan Puspitasari, 2014).

Menurut Kurniasih dan Sari (2013) dalam Hidayat (2018) menyatakan bahwa *tax avoidance* merupakan suatu pengaturan guna mengurangi atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan konsekuensi perpajakan yang ditimbulkannya dan bukan sebagai bentuk pelanggaran karena upaya wajib pajak untuk mengurangi, menghindari atau meminimalkan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh peraturan dan undang-undang perpajakan yang berlaku. Menurut Pohan (2016) dalam Permata *et al.* (2018) menjelaskan bahwa *tax avoidance* merupakan salah satu upaya menghindari pajak yang dilakukan tanpa melanggar peraturan sehingga aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara memanfaatkan celah dan kelemahan-kelemahan yang terdapat didalam peraturan perpajakan sehingga tidak melanggar hukum peraturan yang berlaku.

Ukuran Perusahaan

Menurut Anggraeni dan Febrianti (2019) ukuran perusahaan merupakan skala atau nilai yang dapat mengelompokkan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan lain-lain. Secara umum, ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga

kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil (Puspita dan Febrianti, 2017). Besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi tingkat produktivitas perusahaan yang akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan, sehingga akan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak yang ditanggung oleh perusahaan (Dharma dan Ardiana, 2016).

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Umur Perusahaan

Menurut Dewinta dan Setiawan (2016) menjelaskan bahwa umur perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan mampu bertahan di Bursa Efek Indonesia serta menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk tetap berdiri dan bertahan dalam dunia usaha. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga semakin lama umur perusahaan maka perusahaan lebih memahami keunggulan yang dimiliki dan mendapatkan teknik baru dalam melakukan koordinasi, standarisasi dan proses produksi serta meningkatkan kualitas dan meminimalkan biaya (Ericson dan Pakes, 1995 dalam Felicya dan Sutrisno, 2020).

H₂ : Umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen mampu melaksanakan fungsi *monitoring* guna menunjang pengelolaan perusahaan yang baik dan membuat laporan keuangan lebih objektif dengan cara mengawasi dan mengontrol kebijakan direksi yang dianggap dapat merugikan perusahaan dimasa depan, salah satunya yaitu adanya praktik *tax avoidance* (Putriningsih *et al.*, 2018). Dewan komisaris independen sebagai organ perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab bersama untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada

direksi serta memastikan bahwa perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* (Sebastian dan Handojo, 2019). Jumlah komisaris independen independen paling sedikit adalah 30% dari jumlah keseluruhan komisaris, dengan komisaris independen yang paham undang-undang dan peraturan mengenai pasar modal (Sandy dan Lukviarman, 2015).

H₃ : Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Komite Audit

Dalam Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 dijelaskan bahwa anggota komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan diketuai oleh Komisaris Independen. Komite audit memiliki tanggung jawab untuk menjamin perusahaan menjalankan kewajiban sesuai dengan peraturan, menjalankan operasional dengan etika yang baik serta melakukan pengawasan secara efektif agar tidak terjadi kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan (Diantari dan Ulupui, 2016).

H₄ : Komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan memiliki peran penting dalam perusahaan karena perusahaan mampu memperkirakan mengenai besar kecilnya laba yang akan diperoleh yang berasal dari pertumbuhan penjualan (Dewinta dan Setiawan, 2016). Menurut Dewinta dan Setiawan (2016) pertumbuhan penjualan yang meningkat memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan operasional perusahaan, karena dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan maka perusahaan juga akan memperoleh laba yang meningkat pula sehingga akan menimbulkan beban pajak yang besar dan menyebabkan perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* agar beban

pajaknya dapat diminimalisirkan. Namun, hal tersebut tidak sesuai dengan Januari dan Suardikha (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan yang meningkat mengakibatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* menjadi rendah.

H₅ : *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Leverage

Menurut Praditasari (2017) dalam Arianandini dan Ramantha (2018) *leverage* merupakan suatu perbandingan yang menunjukkan besarnya utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional usahanya. Utang dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun apabila penggunaan utang dalam jumlah besar akan menyebabkan risiko yang ditanggung perusahaan juga semakin besar, sehingga pihak manajemen akan bertindak hati-hati dan tidak mengambil risiko atas utang yang tinggi tersebut untuk melakukan tindakan *tax avoidance* (Dharma dan Ardiana, 2016). Menurut Dharma dan Ardiana (2016) menyatakan semakin tinggi utang perusahaan maka semakin tinggi pula perusahaan melakukan *tax avoidance*, karena dana yang seharusnya digunakan untuk membayar pajak perusahaan dialihkan untuk membayar utang itu sendiri dan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan lainnya.

H₆ : *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Ukuran KAP (Kualitas Audit)

Kualitas audit menunjukkan kemampuan auditor dalam mendeteksi adanya pelanggaran dalam pelaporan keuangan kliennya. Semakin banyak auditor yang mampu mendeteksi pelanggaran dalam laporan keuangan, maka kualitas audit akan dinilai semakin baik (Hadi dan Tifani, 2020). Menurut Sandy dan Lukviarman (2015) laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dipercaya memiliki

kualitas lebih baik karena KAP *Big Four* merupakan *oligopoly* dan jasa profesional dibidang akuntansi *go-public* yang menguasai sebagian besar pasar, sehingga akan menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya dan memiliki tingkat kecurangan lebih rendah.

H₇ : Ukuran KAP (kualitas audit) berpengaruh terhadap *tax avoidance*

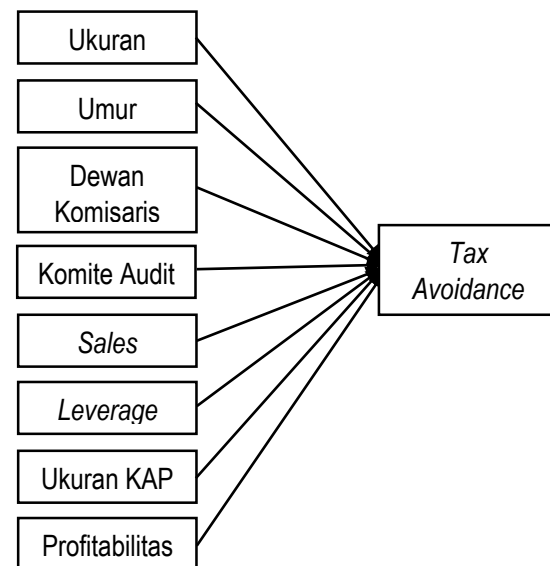
Profitabilitas

Menurut Sartono (2010) dalam Anggraeni dan Febrianti (2019) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Putriningsih *et al.*, (2018) hubungan profitabilitas dengan teori agensi terhadap *tax avoidance* adalah bahwa pajak merupakan pembayaran wajib bagi wajib pajak (*agent*) yang disetorkan kepada negara (*principal*). Dalam membayarkan pajaknya, wajib pajak enggan untuk mengorbankan sebagian keuntungan yang diperolehnya dari hasil operasional perusahaan. Di sisi lain, wajib pajak tidak dapat sepenuhnya menghindari kewajiban perpajakannya, sehingga wajib pajak berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajaknya dengan melakukan *tax avoidance* (Putriningsih *et al.*, 2018).

H₈ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Model Penelitian

Hubungan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, *sales growth*, *leverage*, ukuran KAP (kualitas audit) dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* sehingga terbentuklah model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian
METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian tahun 2018 sampai tahun 2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu setiap sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018 sampai 2020.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember selama periode tahun 2018 sampai 2020.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang rupiah selama periode tahun 2018 sampai 2020.
4. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten melaporkan laba positif selama periode tahun 2018 sampai 2020.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai CETR < 1 dan > 0 agar tidak menimbulkan masalah dalam estimasi model.

Tax avoidance merupakan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan tanpa melanggar peraturan dan undang-undang perpajakan yang berlaku. Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dengan skala rasio sebagai berikut: (Honggo dan Marlinah, 2019)

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengelompokan perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Honggo dan Marlinah, 2019). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan log total aset, karena dianggap memiliki tingkat stabilitas yang lebih tinggi dari proksi lain dan cenderung berkesinambungan antara satu periode dengan periode berikutnya (Yogiyanto, 2007 dalam Dewinta dan Setiawan, 2016). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan dengan skala rasio sebagai berikut: (Honggo dan Marlinah, 2019)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log (Total Asset)}$$

Umur perusahaan menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk berdiri dan mampu bersaing dalam dunia usaha (Dewinta dan Setiawan, 2016). Umur perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan umur perusahaan sejak tanggal terdaftarnya perusahaan di BEI. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung umur perusahaan dengan skala rasio sebagai berikut: (Honggo dan Marlinah, 2019)

$$\text{Umur Perusahaan} = \frac{\text{Tanggal Perusahaan Terdaftar di BEI}}{\dots}$$

Dewan komisaris independen merupakan perwakilan dari para pemegang saham. Dewan komisaris independen diharapkan mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan mengurangi beban pajak perusahaan (Santoso dan Muid, 2014 dalam Honggo dan Marlinah, 2019). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung dewan komisaris independen dengan skala rasio sebagai berikut: (Honggo dan Marlinah, 2019)

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit adalah sekelompok individu yang bersifat independen yang memahami sistem akuntansi dan pengendalian internal perusahaan (Anggraeni dan Febrianti, 2019). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung komite audit dengan skala rasio sebagai berikut: (Honggo dan Marlinah, 2019)

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\dots}$$

Sales growth (pertumbuhan penjualan) menunjukkan naik turunnya tingkat penjualan perusahaan dari tahun ke tahun, baik peningkatan atau penurunan. Pertumbuhan penjualan yang meningkat maka perusahaan juga akan memperoleh profit yang meningkat pula (Dewinta dan Setiawan, 2016). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *sales growth* dengan skala rasio sebagai berikut: (Puspita dan Febrianti, 2017)

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Akhir Periode} - \text{Penjualan Awal Periode}}{\text{Penjualan Awal Periode}}$$

Leverage merupakan suatu ukuran besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan yang

dibiayai oleh utang. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek dalam membiayai aset perusahaan (Honggo dan Marlinah, 2019). *Leverage* dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *leverage* dengan skala rasio sebagai berikut: (Honggo dan Marlinah, 2019)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Kualitas audit adalah segala sesuatu yang dapat terjadi Ketika seorang auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran yang terjadi, kemudian dilaporkan dalam laporan keuangan yang telah diaudit (Anggraeni dan Febrianti, 2019). Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* (PWC, *Deloitte*, *KPMG* dan *Ernest and Young*) maka diberi nilai 1 dan jika tidak maka diberi nilai 0 (Nurfadilah *et al.*, 2014 dalam Anggraeni dan Febrianti, 2019). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran KAP (kualitas audit) dengan skala nominal sebagai berikut: (Anggraeni dan Febrianti, 2019)

0 = Perusahaan tidak diaudit oleh KAP Big Four

1 = Perusahaan diaudit oleh KAP Big Four

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010) dalam Anggraeni dan Febrianti, 2019). Profitabilitas menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam melaksanakan operasional untuk mencapai tujuan perusahaan (Saputra dan Asyik, 2017 dalam Yuni dan Setiawan, 2019). Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan *return on asset* (ROA). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung profitabilitas dengan skala rasio sebagai berikut: (Anggraeni dan Febrianti, 2019)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian adalah berbentuk laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia selama tahun 2018 sampai tahun 2020 yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indoensia dan *website* perusahaan. tahun 2018 sampai tahun 2020 yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indoensia dan *website* perusahaan.

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Total Data
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2018 – 2020.	165	495
2. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember selama periode tahun 2018 – 2020.	(10)	(30)
3. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang rupiah selama periode tahun 2018-2020.	(27)	(81)
4. Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laba positif selama periode tahun 2018-2020.	(50)	(150)
5. Perusahaan manufaktur dengan nilai CETR >1 dan <0	(15)	(45)
Total data yang digunakan dalam penelitian	63	189

HASIL PENELITIAN

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	189	0,00167	0,97381	0,279650	0,15466508
SIZE	189	11,27197	14,54649	12,5182776	0,68076848
UP	189	0	39	18,54	11,937
DKI	189	0,28571	0,83333	0,4170509	0,10657430
KA	189	3	4	3,05	0,214
SG	189	-0,96254	0,66264	0,452056	0,18361342
LEV	189	0,00345	0,78305	0,3527875	0,16756445
UK_KAP	189	0	1	0,38	0,487
ROA	189	0,00028	0,44676	0,861232	0,7789693

Sumber: Hasil Data Statistik

Tabel 2 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif terhadap 189 data sampel perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa, variabel dependen *tax avoidance* (CETR) memiliki nilai terendah sebesar 0,00167 dan nilai tertinggi sebesar 0,97381. Nilai rata-rata sebesar 0,279650 dengan standar deviasi sebesar 0,15466508.

Hasil pengujian statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai terendah sebesar 11,27197 dan nilai tertinggi sebesar 14,54649. Nilai rata-rata sebesar 12,5182776 dengan standar deviasi sebesar 0,68076848. Hasil pengujian statistik deskriptif variabel umur perusahaan (UP) memiliki nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 39. Nilai rata-rata sebesar 18,54 dengan standar deviasi sebesar 11,937.

Hasil pengujian statistik deskriptif variabel dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai terendah sebesar 0,28571 dan nilai tertinggi sebesar 0,83333. Nilai rata-rata sebesar 0,4170509 dengan standar deviasi sebesar 0,10657430. Hasil pengujian statistik deskriptif

variabel komite audit (KA) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 3 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 4. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,05 dengan standar deviasi sebesar 0,214.

Hasil pengujian statistik deskriptif variabel *sales growth* (SG) memiliki nilai terendah sebesar -0,96254 dan nilai tertinggi sebesar 0,66264. Nilai rata-rata sebesar 0,452056 dengan standar deviasi sebesar 0,18361342. Hasil pengujian statistik deskriptif variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai terendah sebesar 0,00345 dan nilai tertinggi sebesar 0,78305. Nilai rata-rata sebesar 0,3527875 dengan standar deviasi sebesar 0,16756445.

Hasil pengujian statistik deskriptif variabel ukuran KAP (UK_KAP) memiliki nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 1. Nilai rata-rata sebesar 0,38 dengan standar deviasi sebesar 0,487. Hasil pengujian statistik deskriptif variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai terendah sebesar 0,00028 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,44676. Nilai rata-rata sebesar 0,861232 dengan standar deviasi sebesar 0,7789693.

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Ukuran KAP (kualitas audit)

Keterangan	Frequency	Percent
0 = Perusahaan tidak diaudit KAP Big Four	117	61,9%
1 = Perusahaan diaudit KAP Big Four	72	38,1%
Total	189	100,0

Sumber : Hasil Data Statistik

Tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif variabel ukuran KAP (kualitas audit) yang berbentuk dummy. Hasil tersebut menunjukkan dari 189 sampel data penelitian, untuk nilai 0 atau perusahaan tidak diaudit oleh

KAP Big Four memiliki data sebanyak 117 perusahaan atau 61,9% dan untuk nilai 1 atau perusahaan diaudit oleh KAP Big Four sebanyak 72 perusahaan atau 38,1%.

Tabel 4 Hasil Uji t

Variabel	B	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,536	1,953	0,052	
SIZE	-0,028	-1,306	0,193	Ha ₁ tidak diterima
UP	0,000	-0,138	0,891	Ha ₂ tidak diterima
DKI	0,156	1,336	0,183	Ha ₃ tidak diterima
KA	0,010	0,181	0,857	Ha ₄ tidak diterima
SG	-0,158	-2,451	0,015	Ha ₅ diterima
LEV	0,062	0,863	0,389	Ha ₆ tidak diterima
UK_KAP	0,022	0,706	0,481	Ha ₇ tidak diterima
ROA	-0,354	-1,995	0,048	Ha ₈ diterima

Sumber : Hasil Data Statistik

Nilai konstanta (*constant*) sebesar 0,536 menunjukkan jika variabel independent ukuran perusahaan (SIZE), umur perusahaan (UP), dewan komisaris independen (DKI), komite audit (KA), *sales growth* (SG), *leverage* (LEV), ukuran KAP (UK_KAP) dan profitabilitas (ROA) bernilai 0, maka variabel dependen *tax avoidance* (CETR) bernilai 0,536.

Hasil uji t pada tabel 4.12 menunjukkan variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien sebesar -0,028 artinya setiap variabel ukuran perusahaan naik satu-satuan, maka variabel *tax avoidance* turun sebesar 0,028 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,193 atau lebih besar dari alpha 0,05 artinya Ha₁ tidak diterima. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata *et al.* (2018) serta Tebiono dan Sukadana (2019) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Besar kecilnya suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena pihak fiskus melakukan pengawasan terhadap semua kategori perusahaan agar sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan tidak ingin merusak reputasi yang sudah ada karena dikenakan sanksi yang akan berakibat buruk pada reputasi perusahaan (Permata *et al.*, 2018).

Hasil uji t pada tabel 4.12 menunjukkan variabel umur perusahaan (UP) memiliki nilai koefisien sebesar 0,000 artinya setiap variabel

umur perusahaan naik satu-satuan, maka variabel *tax avoidance* naik sebesar 0,000 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,891 atau lebih besar dari alpha 0,05 artinya H_{a2} tidak diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Honggo dan Marlinah (2019) serta Permata *et al.* (2018) menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang sudah lama terdaftar di BEI memiliki lebih banyak pengalaman dalam menghasilkan laba tanpa harus melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak perusahaan (Honggo dan Marlinah, 2019).

Hasil uji t pada tabel 4.12 menunjukkan variabel dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai koefisien sebesar 0,156 artinya setiap variabel dewan komisaris independen naik satu-satuan, maka variabel *tax avoidance* naik sebesar 0,156 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,183 atau lebih besar dari alpha 0,05 artinya H_{a3} tidak diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra *et al.* (2015) serta Honggo dan Marlinah (2019) menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kemungkinan komisaris independen tidak menjalankan perannya dengan baik dalam mengawasi perusahaan saat mengambil keputusan perpajakan perusahaan (Honggo dan Marlinah, 2019).

Hasil uji t pada tabel 4.12 menunjukkan variabel komite audit (KA) memiliki nilai koefisien sebesar 0,010 artinya setiap variabel komite audit naik satu-satuan, maka variabel *tax avoidance* naik sebesar 0,010 dengan asumsi

bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,857 atau lebih besar dari alpha 0,05 artinya H_{a4} tidak diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Honggo dan Marlinah (2019), Anggraeni dan Febrianti (2019), Putriningsih *et al.* (2018) serta Yohan dan Pradipta (2019) menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dimungkinkan karena kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* bukan karena jumlah komite audit, tetapi kualitas dan independensi komite audit itu sendiri untuk menganalisis apakah perusahaan melakukan *tax avoidance* (Anggraeni dan Febrianti, 2019).

Hasil uji t pada tabel 4.12 menunjukkan variabel *sales growth* (SG) memiliki nilai koefisien sebesar -0,158 artinya setiap variabel *sales growth* naik satu-satuan, maka variabel *tax avoidance* turun sebesar 0,158 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Variabel *sales growth* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 atau lebih kecil dari alpha 0,05 artinya H_{a5} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Honggo dan Marlinah (2019) serta Puspita dan Febrianti (2017) menyatakan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh laba meningkat. Apabila perusahaan menghasilkan laba yang besar, maka beban yang ditanggung perusahaan juga akan semakin besar, sehingga perusahaan akan melakukan penghindaran pajak.

Hasil uji t pada tabel 4.12 menunjukkan variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai koefisien sebesar 0,062 artinya setiap variabel *leverage* naik satu-satuan, maka variabel *tax avoidance*

naik sebesar 0,062 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,389 atau lebih besar dari alpha 0,05 artinya H_{a6} tidak diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Honggo dan Marlinah (2019) serta Arianandini dan Ramantha (2018) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Aset yang dimiliki perusahaan sebagian besar tidak dibiayai oleh utang, melainkan lebih menggunakan pendanaan internal seperti aset daripada pendanaan eksternal seperti utang. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan tidak melakukan *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajaknya (Honggo dan Marlinah, 2019).

Hasil uji t pada tabel 4.12 menunjukkan variabel ukuran KAP (kualitas audit) (UK_KAP) memiliki nilai koefisien sebesar 0,022 artinya setiap variabel ukuran KAP (kualitas audit) naik satu-satuan, maka variabel *tax avoidance* naik sebesar 0,022 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Variabel ukuran KAP (kualitas audit) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,481 atau lebih besar dari alpha 0,05 artinya H_{a7} tidak diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP (kualitas audit) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra *et al.* (2015), Damayanti dan Susanto (2015) serta Anggraeni dan Febrianti (2019) menyatakan

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan terhadap 63 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata *et al.* (2018) serta

ukuran KAP (kualitas audit) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan lebih dipercaya oleh fiskus karena memiliki reputasi yang baik dan integritas yang tinggi, namun jika perusahaan dapat memberikan keuntungan dan kesejahteraan yang lebih baik, bisa saja KAP tersebut melakukan kecurangan untuk memaksimalkan kesejahteraan KAP (Fadhila, 2014 dalam Damayanti dan Susanto, 2015).

Hasil uji t pada tabel 4.12 menunjukkan variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar -0,354 artinya setiap variabel profitabilitas naik satu-satuan, maka variabel *tax avoidance* turun sebesar -0,354 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048 atau lebih kecil dari alpha 0,05 artinya H_{a8} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra *et al.* (2015), Anggraeni dan Febrianti (2019), Yohan dan Pradipta (2019) serta Tebiono dan Sukadana (2019) menyatakan profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tingginya nilai ROA menunjukkan meningkatnya laba perusahaan. Apabila laba perusahaan meningkat maka pengelolaan aktiva perusahaan akan semakin baik, sehingga perusahaan akan melakukan upaya perencanaan pajak secara maksimal agar beban pajak yang dibayarkan dapat diminimalisirkan (Tebiono dan Sukadana, 2019).

Tebiono dan Sukadana (2019) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Honggo dan Marlinah (2019), Ngadiman dan Puspitasari (2014), serta Anggraeni dan Febrianti (2019) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Umur perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Honggo dan Marlinah (2019) serta Permata *et al.* (2018) menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Dewan komisaris independen (DKI) tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra *et al.* (2015) serta Honggo dan Marlinah (2019) menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariawan dan Setiawan (2017) serta Putriningsih *et al.* (2018) menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
4. Komite audit (KA) tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Honggo dan Marlinah (2019), Anggraeni dan Febrianti (2019), Putriningsih *et al.* (2018) serta Yohan dan Pradipta (2019) menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Jati (2014) serta Asri dan Suardana (2016) menyatakan komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
5. *Sales growth* (SG) berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Honggo dan Marlinah (2019) serta Puspita dan Febrianti (2017) menyatakan *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata *et al.* (2018) serta Swingly dan Sukartha (2015) menyatakan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
6. *Leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Honggo dan Marlinah (2019) serta Arianandini dan Ramantha (2018) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Febrianti (2019) serta Ariawan dan Setiawan (2017) menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
7. Ukuran KAP (kualitas audit) (UK_KAP) tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra *et al.* (2015), Damayanti dan Susanto (2015) serta Anggraeni dan Febrianti (2019) menyatakan ukuran KAP (kualitas audit) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Kurniasih (2012) menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
8. Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra *et al.* (2015), Anggraeni dan Febrianti (2019), Yohan dan Pradipta (2019) serta Tebiono dan Sukadana (2019) menyatakan profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata *et al.* (2018) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat beberapa keterbatasan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan sampel hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 tahun, yaitu tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 sehingga data yang diperoleh terbatas.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal dan juga terdapat heteroskedastisitas pada variabel independen yaitu dewan komisaris independen, *sales growth* dan profitabilitas.
3. Penelitian ini menggunakan 8 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, *sales growth*, *leverage*, ukuran KAP (kualitas audit) dan profitabilitas memiliki hubungan yang lemah.
4. Dalam penelitian ini variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen hanya sebesar 0,041 atau 4,1%.

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, berikut adalah rekomendasi yang diberikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur saja serta menambah periode penelitian agar lebih menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini agar hubungan antar variabel independennya tidak lemah.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rumus pengukuran lain diluar yang telah digunakan dalam penelitian ini agar terhindar dari masalah heteroskedastisitas.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rumus pengukuran lain untuk variabel dependen agar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen memiliki nilai lebih tinggi dari yang digunakan dalam penelitian ini.

REFERENCES:

- Anggraeni, Rosvita, dan Meiriska Febrianti. 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21, No. 1a-2: 185–92.
- Annisa, Nuralifmida Ayu, dan Lulus Kurniasih. 2012. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi & Auditing* Vol. 8, No. 2: 95–189.
- Arianandini, Putu Winning, dan I Wayan Ramantha. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 22, No. 3: 2088–2116.
- Ariawan, I Made Agus Riko, dan Putu Ery Setiawan. 2017. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 18, No. 3: 1831–59.
- Asri, Ida Ayu Trisna Yudi, dan Ketut Alit Suardana. 2016. "Pengaruh Proposisi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 16, No. 1: 72–100.
- Chandra, Stefani Magdalena, dan Indra Arifin Djashan. 2018. "Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 20, No. 1: 13–20.

- Damayanti, Fitri, dan Tridahus Susanto. 2015. "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 5, No. 2: 187–206.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana, dan I Ketut Jati. 2014. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Corporate Governance pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 6, No. 2: 249–60.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa, dan Putu Ery Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14 (3): 1584–1613.
- Dharma, I Made Surya, dan Putu Agus Ardiana. 2016. "Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15 (1): 584–613.
- Diantari, Putu Rista, dan IGK Agung Ulupui. 2016. "Pengaruh Komite Audit, Proposisi Komisaris Independen dan Proposisi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16 (1): 702–32.
- Fadhila, Noriska Sitty, Dudi Pratomo, dan Siska Priyandani Yudowati. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21 (3): 1803–20.
- Felicya, Cindy, dan Paulina Sutrisno. 2020. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 22 (1): 129–38.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi. 2020. *Pemeriksaan, Investigasi dan Penyidikan Pajak*. Jakarta: MUC Consulting.
- Hadi, Felita Icasia, dan Sherly Tifani. 2020. "Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 22 (1): 95–104. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.620>.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3 (1): 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>.
- Honggo, Kevin, dan Aan Marlinah. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1): 9–26.
- Januari, Desak Made Dwi, dan I Made Sadha Suardikha. 2019. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana." *E-Jurnal Akuntansi Udayana* 27 (3): 1653–77.
- Jensen, Michael C, dan William H Meckling. 1976. "THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I." *Journal of Financial Economics* 3: 305–60.
- Juanita, Greta, dan Rutji Satwiko. 2012. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 14 (1): 31–40.
- Ngadiman, dan Christiany Puspitasari. 2014. "Kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak." *Jurnal Akuntansi XVIII* (03): 408–21.
- Permata, Amanda Dhinari, Siti Nurlaela, dan Endang Masitoh Wahyuningsih. 2018. "Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 19 (1): 10–20. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.171>.

-
- Puspita, Deanna, dan Meiriska Febrianti. 2017. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19 (1): 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>.
- Putriningsih, Dewi, Eko Suyono, dan Eliada Herwiyanti. 2018. "Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 20 (2): 77–92. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.412>.
- Sandy, Syeldila, dan Niki Lukviarman. 2015. "Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 19 (2): 85–98. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art1>.
- Santoso, Imam, dan Ning Rahayu. 2019. *Corporate Tax Management Edisi Revisi 2019*. Jakarta: Observation & Research of Taxation (Ortax).
- Saputra, Muhammad Fajri, Dandes Rifa, dan Novia Rahmawati. 2015. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 19 (1): 1–12. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss1.art1>.
- Sebastian, Bryan, dan Irwanto Handojo. 2019. "Pengaruh Karakteristik perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1a-1): 97–108.
- Swingly, Calvin, dan I Made Sukartha. 2015. "PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF , KOMITE AUDIT , UKURAN PERUSAHAAN , LEVERAGE DAN SALES GROWTH PADA TAX AVOIDANCE." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10 (1): 47–62.
- Tebiono, Juan Nathanael, dan Ida Bagus Nyoman Sukadana. 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1): 121–30.
- Yohan, dan Arya Pradipta. 2019. "Pengaruh ROA, Leverage, Komite Audit, Size, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1): 1–8.
- Yuni, Ni Putu Ayu Indira, dan Putu Ery Setiawan. 2019. "Putu Ery Setiawan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi* 29 (1): 128–44.

